



**PERBEDAAN TINGKAT KEBERHASILAN *SERVICE* PERMAINAN
BOLAVOLI ANTARA *ELITE* ATLET PELAJAR TIMNAS
INDONESIA DAN THAILAND PADA ASEAN
SCHOOL GAMES KE 11 TAHUN 2019**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

oleh

OKTAVIANA WULAN NUGRAHENI

6101416123

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

OKTAVIANA WULAN NUGRAHENI. 2020. Perbedaan Tingkat Keberhasilan *Service* Permainan Bolavoli Antara *Elite* Atlet Pelajar Timnas Indonesia dan Thailand Pada ASEAN School Games Ke 11 Tahun 2019. Skripsi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Universitas Negeri Semarang. Dr. Agung Wahyudi, S.Pd ,M.Pd.

Kata Kunci: Keterampilan, Gerak, *Serve*, Bolavoli

Tim bolavoli Indonesia dan Thailand merupakan tim yang memiliki tingkat persaingan yang sangat berimbang, terbukti dari data selama kejuaraan ASEAN School games berlangsung tim Indonesia selalu bertemu tim Thailand dalam partai final. Dalam hal ini peneliti tertarik dan memiliki tujuan penelitian (1) Untuk mengetahui posisi manakah yang sering diserang (2) untuk mengetahui *service* mana yang sering digunakan (3) untuk mengetahui efektifitas *service* yang digunakan tim Indonesia putra-putri dan tim Thailand putra-putri.

Jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian berada di kota Semarang dengan sasaran penelitian tim Indonesia dan Thailand. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Metode yang digunakan menggunakan *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* teknik analisis penelitian yang digunakan *deskriptif persentase*.

Berdasarkan hasil penelitian adalah (1) Posisi yang sering diserang tim Indonesia putra adalah posisi 6 sebanyak 154 kali, tim Indonesia putri adalah posisi 6 sebanyak 115 kali, tim Thailand putra adalah posisi 5 sebanyak 135 kali, tim Thailand putri adalah posisi 1 sebanyak 164 kali, (2) Jenis *service* yang sering digunakan tim Indonesia putra adalah *jump service* sebanyak 178 kali, tim Indonesia putri adalah *floating service* sebanyak 123 kali, tim Thailand putra adalah *jump floating service* sebanyak 257 kali, tim Thailand putri adalah *jump floating service* sebanyak 323 kali (3) Perbandingan efektifitas *service* antara tim Indonesia dan Thailand putra lebih efektif tim Indonesia putra dengan persentase 60.45% dengan kategori baik, efektifitas *service* antara tim Indonesia dan Thailand putri lebih efektif tim Thailand putri dengan persentase 49.68% dengan kategori cukup.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa posisi yang sering diserang posisi 6., jenis *service* yang sering digunakan adalah *jump floating service*, efektifitas antara kedua negara dalam kategori cukup. Adapun saran yang dapat diberikan, untuk memperbaiki *service* yang masih dalam kategori cukup dengan melihat kesalahan yang sering terjadi di lapangan dan meningkatkan *service* yang sudah dalam kategori baik karena *service* merupakan serangan awal dalam pertandingan sehingga menjadi kunci keberhasilan dalam suatu tim.

ABSTRACT

OKTAVIANA WULAN NUGRAHENI. 2020. Success level Difference of Service In Volleyball Between Elite Athlete Of Indonesia and Thailand on 11th ASEAN School Games in 2019. Thesis. Department of Physical Education Health and Recreation Semarang State University. Supervisor: Dr. Agung Wahyudi, M.Pd.

Keywords: Skill, Movement, Service, Volleyball

Volleyball team of Indonesia and Thailand are teams which have balance competition level. Proved from the data during ASEAN School Games. Indonesia team always meet Thailand team on final. In this case, the researches is interested and has a purpose (1) to know which position that is always attracted (2) to know which service that is often used (3) to know the effective service which is used by Indonesia and Thailand team.

This research is using quantitative research. The location of the research is in Semarang city with the targets of research are Indonesia and Thailand team. Collecting data instrument is conducted by observation. The method used in non probability sampling with purposive sampling analysis technique and description presentation.

Based on the research (1) the most often attracted position by Indonesian man team is 6 position for 154 times, Indonesian woman team is 6 position for 115 times, Thailand man team is 5 position for 135 times, Thailand woman team is 1 position for 164 times. (2) Indonesian man team mostly used jumping service for 178 times, Indonesian woman team mostly used floating service for 123 times, Thailand man team mostly used floating service for 257 times, and Thailand woman team mostly used jump floating service for 323 times. (3) The comparison of effectiveness service man team is more effective with 60.45% of good category, Whereas Thailand woman team is more effective with 49.68% of enough category.

Based on the data above, it can be concluded that the most often attracted position is 6 position. The most often service used is jump floating service. The effectiveness of the both teams is enough category. The suggestion that the researcher could give, we can learn from the mistakes that often happen so that we can produce a better service. Hoping that the better service will lead the better result for the competition.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Oktaviana Wulan Nugraheni

NIM : 6101416123

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Perbedaan Tingkat Keberhasilan *Service* Permainan Bolavoli
Antara *Elite* Atlet Pelajar Timnas Indonesia dan Thailand Pada
ASEAN School Games Ke 11 Tahun 2019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, 11 Mei 2020

Yang menyatakan,



Oktaviana Wulan Nugraheni

NIM 6101416123

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Perbedaan Tingkat Keterampilan Gerak *Serve* Permainan Bolavoli Antara Elit Atlet Pelajar Timnas Indonesia dan Timnas Thailand Pada ASEAN School Games Ke 11 Tahun 2019

Disusun oleh :

Nama : Oktaviana Wulan Nugraheni

NIM : 6101416123

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal oleh:

Menyetujui,

Ketua Jurusan PJKR



Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dr. Agung Wahyudi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197709082005011001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Oktaviana Wulan Nugraheni NIM 6101416123 Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Perbedaan Tingkat Keberhasilan *Service* Permainan Bolavoli Antara *Elite* Atlet Pelajar Timnas Indonesia dan Thailand Pada ASEAN School Games Ke 11 Tahun 2019 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2020.

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiy Rahayu, M.Pd
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Agus Widodo Surtpto, SP.d., M.Pd
NIP. 198009072008121002

Dewan Penguji

1. Dr. Sulaiman, M.Pd.
NIP. 196206121989011001

2. Aris Mulyono, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197609052008121001

3. Dr. Agung Wahyudi, M.Pd.
NIP. 197709082005011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Anda harus belajar aturan permainan. Dan kemudian anda harus bermain lebih baik dari orang lain “ (Albert Einstein)

Persembahan:

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Suswandi dan Ibu Iprih Wiyati, yang tiada henti-hentinya selalu memberikan semangat, nasehat dan doa.
2. Kakak tercinta, Priscillia Mukti Widyastuti yang selalu memberikan semangat dan doa.
3. Teman –teman PJKR angkatan 2016 dan Almamater, Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan berkat Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Perbedaan Tingkat Keberhasilan *Service* Permainan Bolavoli Antara *Elite* Atlet Pelajar Timnas Indonesia dan Thailand Pada ASEAN School Games Ke 11 Tahun 2019”. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis menjadi mahasiswa UNNES
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan surat iji dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan dan Bapak Ibu Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dan juga bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Agung Wahyudi, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, kritik dan saran yang dengan sabar dan ikhlas sehingga penulis skripsi ini dapat terselesaikan
5. Bapak dan Ibu Dosen PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah mengajarkan ilmunya selama ini dan seluruh Dosen Universitas Negeri Semarang yang menyalurkan ilmu serta pemikirannya untuk kemajuan bersama

6. Bapak ibu Staf Akademik Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah membantu pengurusan surat izin untuk pelaksanaan penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini
7. Teman-teman PJKR rombel C angkatan tahun 2016 yang selalu bersama-sama memberi bantuan, semangat dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Teman-teman yang telah menjadi saudara, yang memberikan banyak cerita selama merantau di Semarang.
9. Almamater, Universitas Negeri Semarang
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik materi maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Akhir harapan penulisan adalah semoga penulisan dan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca penulisan skripsi ini.

Semarang, 11 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
ABSTRAC	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Fokus Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	8
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1.ASEAN School Games.....	10
2.1.2.Hakekat Keterampilan	11
2.1.3.Hakekat Olahraga	11

2.1.4.Hakekat Bolavoli	13
2.1.5.Teknik Permainan Bolavoli.....	14
2.1.6.Macam-macam Servis.....	20
2.1.7.Kunci Keberhasilan Servis	29
2.1.8.Kerangka Bepikir.....	31
2.2. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian	33
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.2.1 Lokasi Penelitian	33
3.2. 2 Waktu Penelitian	33
3.3. Variabel	34
3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel	34
3.4.1 Populasi	34
3.4.2 Sampel.....	34
3.4.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5. Teknik Pengumpulan Data	35
3.6. Instrumen Penelitian.....	36
3.7. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.2 Deskripsi Data.....	40
4.2.1 Posisi Yang Diserang	41
4.2.2 Jenis <i>Service</i> Yang Digunakan	44
4.2.3 Perbandingan Efektifitas <i>Service</i> Yang Digunakan	48

4.3 Pembahasan	49
4.4 Keterbatasan Penelitian	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	55
5.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data kejuaraan ASEAN School Games putra	3
1.2 Data kejuaraan ASEAN School Games putri	3
1.3 Hasil Kejuaraan ASEAN School Games putra	4
1.4 Hasil Kejuaraan ASEAN School Games putra	4
3.1 Jumlah Atlet Pada Tim Indonesia putra-putri dan Tim Thailand putra-putri ..	35
3.2 Instrumen Penelitian Jenis <i>Service</i>	37
3.4 Instrumen Penelitian Posisi Yang Diserang	38
3.5 Kriteria Keberhasilan <i>Service</i>	39
4.1 Hasil Persentase Posisi Diserang Oleh Tim Indonesia Putra	41
4.2 Hasil Persentase Posisi Diserang Oleh Tim Indonesia Putri.....	42
4.3 Hasil Persentase Posisi Diserang Oleh Tim Thailand Putra	43
4.4 Hasil Persentase Posisi Diserang Oleh Tim Thailand Putri	43
4.5 Hasil Persentase Jenis <i>Serve</i> Yang Digunakan Oleh Tim Indonesia Putra ..	44
4.6 Hasil Persentase Jenis <i>Serve</i> Yang Digunakan Oleh Tim Indonesia Putri ...	45
4.7 Hasil Persentase Jenis <i>Serve</i> Yang Digunakan Oleh Tim Thailand Putra	46
4.8 Hasil Persentase Jenis <i>Serve</i> Yang Digunakan Oleh Tim Thailand Putri	47
4.9 Hasil Persentase Keefektifan <i>Serve</i> tim Indonesia putra dan tim Thailand putra	48
4.10 Hasil Persentase Keefektifan <i>Serve</i> tim Indonesia putri dan tim Thailand putri.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Servis Bawah (Underhand Service)	23
2.2 Servis Mengambang (Float Service)	26
2.3 Servis Topspin	27
2.4 Jumping Service	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pengesahan Judul	63
2. Surat Keputusan Dosen Pembimbing	64
3. Pengesahan Proposal	65
4. Surat Ijin Penelitian	66
5. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	67
6. Instrumen Penelitian	68
7. Hasil Observasi	71
8. Hasil Penelitian	87
9. Daftar Nama Atlet	107
10. Jadwal Pertandingan	111
11. Dokumentasi	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bolavoli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh semua orang, baik itu laki-laki maupun perempuan dari segala tingkat usia (Broto, 2015.). Dalam satu tim terdiri dari 6 pemain yang bertugas untuk menerima bola dan berusaha memperoleh poin dengan melewati bola di atas net hingga bola jatuh di lapangan lawan. .

William G. Morga adalah orang yang pertama kali menciptakan permainan bolavoli di Holyoko, Massachussetts di Amerika Serikat. Tujuan permainan ini yaitu sebagai olahraga rekreasi bagi pekerja yang membutuhkan rekreasi setelah bekerja sehari penuh di dalam lapangan tertutup, selain itu untuk mengembangkan kebugaran dan kesehatan jasmanani para pekerja (Agung, 2017). Dalam permainan bolavoli setiap tim diperbolehkan untuk memainkan bola sebanyak tiga sentuhan dan kemudian bola di seberangkan ke daerah lawan. Ukuran lapangan permainan bolavoli yaitu 9 meter dan panjang 18 meter. Pada tahun 1922, Amerika Serikat berhasil dalam mengadakan kejuaraan nasional bolavoli dan dari kegiatan itu permainan bolavoli mulai menyebar ke negara Asia dan negara Eropa yang dibawa oleh tentara Sekutu pada Perang Dunia I.

Permainan bolavoli di Italia dikenal permainan "*Faustball*" yaitu permainan memainkan bola dengan cara menantulkan bola di udara tanpa di beri batas dan di perbolehkan untuk menyentuh lantai sebanyak dua kali (Agung : 2017). Selain itu juga dikenal dengan "Minonette". Minonette adalah permainan yang

memainkan bola oleh kedua regu dengan cara memantul-mantulkannya di udara tanpa menyentuh lantai (Verawati, 2011). Minonette berubah nama menjadi *volleyball* pada tahun 1896, terjadi pada pertandingan pertama di Internasional YMCA Training School. Morgan menjelaskan bahwa permainan ini bisa dimainkan didalam ruangan maupun luar ruangan, tidak ada batasan jumlah pemain dan sasarannya yaitu memainkan bola untuk tetap bergerak melewati net ke lapangan lawan .

ASEAN School Games atau disebut juga dengan Youth SEA Games merupakan pesta olahraga tahunan yang ditujukan untuk sekolah tinggi yang berada di kawasan Asia Tenggara yang berada di bawah kewenangan dewan Olahraga Sekolah Asean (ASSC). ASSC adalah dewan olahraga regional apolitis yang mempromosikan olahraga diantara negara-negara. Pada tahun 2009 Asean School Games berhasil diselenggarakan untuk pertama kalinya di Suphanburi, Thailand. ASG ini mempertandingkan beberapa cabang olahraga salah satunya adalah bolavoli. Dan tujuan *ASEAN School Games* (ASG) yaitu untuk mempromosikan rasa solidaritas pada generasi muda melalui kegiatan olahraga tingkat sekolah dan memberikan kesempatan kepada pelajara yang mempunyai bakat dalam olahraga untuk membandingkan bakat yang dipunya dengan bakat dari negara lain di kawasan ASEAN selain itu juga untuk memberikan kesempatan untuk belajar berinteraksi dengan sesame pelajar dan terlibat langsung dalam pertukaran budaya.

Dalam penyelenggaraan *ASEAN School Games* cabang bolavoli merupakan olahraga yang sering dipertandingkan dalam tiap tahun, hanya saja di tahun 2015 cabang bolavoli tidak dipertandingkan. Hal ini menandakan bahwa bolavoli merupakan salah satu olahraga favorit di berbagai negara Asia

Tenggara. Dari berbagai negara yang mengikuti ASG ada beberapa negara yang masuk dalam 4 besar cabang bolavoli yaitu negara Thailand, Indonesia, Malaysia dan Singapura di sektor putra dan putri..

Tabel 1.1` Data kejuaraan ASEAN School Games putra

Data Kejuaraan Bolavoli ASG Putra Tahun 2013-2018					
Tahun	Tempat	Juara 1	Juara 2	Juara 3	Juara 4
2013	Vietnam	Thailand	Indonesia	Malaysia	Filipina
2014	Filipina	Thailand	Indonesia	Malaysia	Singapura
2015	Brunei	-	-	-	-
2016	Thailand	Thailand	Indonesia	Singapura	Malaysia
2017	Singapore	Thailand	Indonesia	Filipina	Singapura
2018	Malaysia	Malaysia	Indonesia	Thailand	Filipina

Tabel 1.2` Data kejuaraan ASEAN School Games putri

Data Kejuaraan Bolavoli ASG Putri Tahun 2013-2018					
Tahun	Tempat	Juara 1	Juara 2	Juara 3	Juara 4
2013	Vietnam	Indonesia	Thailand	-	Malaysia
2014	Filipina	Indonesia	Thailand	Malaysia	-
2015	Brunei	-	-	-	-
2016	Thailand	Thailand	Indonesia	Malaysia	Singapura
2017	Singapore	Thailand	Indonesia	Filipina	Malaysia
2018	Malaysia	Thailand	Indonesia	Malaysia	Singapura

Berdasarkan data diatas pada kejuaraan *ASEAN School Games*, tim Thailand dan tim Indonesia mendominasi babak final selama lima tahun terakhir, baik putra maupun putri. Tim Thailand sering masuk dalam babak final dan menjadi juara sedangkan tim Indonesia masuk babak final tetapi masih kalah dengan tim Thailand baik putra maupun putri. Sehingga pada kejuaraan ASEAN School Games peneliti tertarik meneliti Tim Thailand dan Tim Indonesia.

Tabel 1.3 Hasil Kejuaraan ASEAN School Games Tim Putra

No	Negara	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Indonesia	Juara 2	Juara 2	-	Juara 2	Juara 2	Juara 2
2	Thailand	Juara 1	Juara 1	-	Juara 1	Juara 1	Juara 3

Tabel 1.4 Hasil Kejuaraan ASEAN School Games Tim Putri

No	Negara	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Indonesia	Juara 1	Juara 1	-	Juara 2	Juara 2	Juara 2
2	Thailand	Juara 2	Juara 2	-	Juara 1	Juara 1	Juara 3

Bolavoli di Thailand sudah menyebar sejak sebelum 1900an. Di masa lalu, bolavoli adalah olahraga yang populer di kalangan orang Cina dan Vietnam. Sampai ada kompetisi antar klub dan asosiasi komunitas, kadang-kadang dihubungkan untuk bersaing di wilayah Unara, wilayah Timur Laut dan turnamen bolavoli Piala Emas di wilayah Selatan. Sejak tahun 1934, kementerian Pendidikan menerbitkan aturan bolavoli oleh Noppakun pongsuwan. Dia adalah orang yang ahli dalam olahraga, terutama bolavoli. Dia mengundang kuliah tentang cara bermain, aturan bolavoli untuk guru pendidikan jasmani. Setelah itu, Departemen Pendidikan Jasmani telah memberikan turnamen bolavoli gadis tahunan. Untuk pertama kalinya, Departemen Pendidikan Jasmani telah menetapkan kursus sekolah pendidikan jasmani pusat bagi siswa perempuan untuk belajar bolavoli dan Netball. Thailand merupakan salah satu negara yang memiliki prestasi yang sangat membanggakan.

Permainan bolavoli di Indonesia dikenal pada tahun 1928 yang dibawa oleh guru-guru Belanda yang mengajar di sekolah-sekolah lanjutan dan perkembangan permainan bolavoli di Indonesia sangat cepat karena disebabkan kebutuhan olahraga masyarakat Indonesia yang sangat besar. Maka dari itu permainan bolavoli masuk ke dalam pertandingan pekan olahraga nasional (PON) pada tahun 1951 yang ada di kota Jakarta, sampai saat ini bolavoli termasuk cabang olahraga yang resmi dipertandingkan. Pada tanggal 22 Januari 1955 di Jakarta diresmikan berdirinya induk organisasi bolavoli paling tinggi di Indonesia yang disebut dengan Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI). W. J. Latumenten merupakan orang yang menjabat sebagai ketua pertama kalinya. Setelah berdiri induk organisasi Indonesia, pertama kali diadakan sebuah kongres dan kejuaraan nasional yaitu pada tanggal 28 sampai 30 Mei 1955 di Jakarta.

Kunci keberhasilan seorang atlet adalah hasil perhitungan antara atlet yang berbakat dengan proses pembinaan yang dilakukan dengan benar, Untuk menuju keberhasilan atlet khususnya pemain bolavoli meliputi beberapa unsur kondisi fisik, teknik, taktik dan kematangan mental.

Penguasaan teknik dasar dalam pertandingan bolavoli adalah salah satu unsur yang menentukan menang atau kalahnya suatu tim dalam pertandingan di samping unsur-unsur kondisi fisik, taktik dan mental. Adapun teknik-teknik dasar permainan bolavoli menurut sistematiknya yaitu sebagai berikut : 1) Servis , 2) *Passing*, yang meliputi *passing* bawah dan *passing* atas, 3) Umpan / *Setting*, 4) *Smash*, yang meliputi *smash* normal, *smash* semi, *smash* pull, 5) *Block* / Bendungan (Munasifah 2008 : 25).

Dalam permainan bolavoli untuk menentukan menang kalahnya suatu tim dalam suatu permainan yaitu serangan. Dari sekian banyak reknik dasar yang ada, service merupakan reknik yang digunakan untuk menyerang dan menghasilkan angka atau poin. Pada awalnya service dianggap sebagai pertanda awal pembukaan pertandingan atau yang mengawali pertandingan bolavoli, tetapi dalam perkembangannya bolavoli modern, servis dianggap sebagai salah satu serangan untuk mengunci kemenangan sebuah tim (Junaidi, 2015). Sebagai awal dalam melakukan serangan di permainan bolavoli, sebaiknya service dilakukan dengan baik sesuai dengan perkembangannya. Service yang dilakukan dengan baik untuk menyulitkan pertahanan lawan dalam membangun serangan sehingga tidak dapat mencetak poin.

Dalam menghasilkan poin yang menjadi serangan pertama dalam permainan bolavoli ada beberapa macam teknik menyerang yaitu yang meliputi : 1) servis bawah (*underhand service*), 2) servis mengambang (*floating service*), 3) servis top spin, 4) servis melompat (*jump service*). dalam permainan bolavoli tidak hanya teknik menterang yang digunakan untuk mendapatkan poin tetapi masih banyak service yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada ASEAN School Games (ASG) dengan mengambil judul “Perbedaan Tingkat Keberhasilan Service Permainan Bolavoli Antara Elite Atlet Pelajar Timnas Indonesia dan Thailand Pada ASEAN School Games Ke 11 Tahun 2019”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tim Indonesia putra-putri selalu masuk dalam babak final di ASEAN School Games namun tidak pernah untuk menjadi juara

2. Tim Thailand selalu masuk ke babak final dan menjadi juara pada ASEAN School Games
3. Tim Indonesia dan tim Thailand merupakan pesaing berat bagi negara lain dan kedua negara juga memiliki persaingan yang ketat dalam pertandingan, sehingga kedua negara memiliki potensi untuk meraih juara pada ASEAN School Games dengan melihat hasil peringkat kedua negara tersebut yang selalu masuk dalam babak final.

1.3. Fokus Masalah

Dari latar belakang tersebut peneliti memfokuskan masalah yang akan diteliti yaitu “Perbedaan Tingkat Keberhasilan *Service* Permainan Bolavoli Antara *Elite* Atlet Pelajar Timnas Indonesia dan Thailand Pada ASEAN School Games Ke 11 Tahun 2019”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Posisi manakah yang sering diserang oleh tim Indonesia putra?
2. Posisi manakah yang sering diserang oleh tim Indonesia putri?
3. Posisi manakah yang sering diserang oleh tim Thailand putra?
4. Posisi manakah yang sering diserang oleh tim Thailand putri?
5. Jenis *serve* manakah yang sering digunakan tim Indonesia putra?
6. Jenis *serve* manakah yang sering digunakan tim Indonesia putri?
7. Jenis *serve* manakah yang sering digunakan tim Thailand putra?
8. Jenis *serve* manakah yang sering digunakan tim Thailand putri?
9. Lebih efektif manakah *serve* yang digunakan tim Indonesia putra dan tim Thailand putra?

10. Lebih efektif manakah *serve* yang digunakan tim Indonesia putri dan tim Thailand putri?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui posisi yang sering diserang oleh tim Indonesia putra.
2. Untuk mengetahui posisi yang sering diserang oleh tim Indonesia putri.
3. Untuk mengetahui posisi yang sering diserang oleh tim Thailand putra.
4. Untuk mengetahui posisi yang sering diserang oleh tim Thailand putri.
5. Untuk mengetahui jenis *serve* yang sering digunakan tim Indonesia putra.
6. Untuk mengetahui jenis *serve* yang sering digunakan tim Indonesia putri.
7. Untuk mengetahui jenis *serve* yang sering digunakan tim Thailand putra.
8. Untuk mengetahui jenis *serve* yang sering digunakan tim Thailand putri.
9. Untuk mengetahui efektifitas *serve* yang digunakan tim Indoneisa putra dan Thailand putra.
10. Untuk mengetahui efektifitas *serve* yang digunakan tim Indoneisa putri dan Thailand putri.

1.6. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang dijadikan objek penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang khasanah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa tentang strategi ketrampilan gerak servis dalam permainan bolavoli pada tim Indonesia dan tim Thailand di kejuaraan *ASEAN School Games*
2. Bagi atlet, sebagai salah satu pedoman untuk membantu meningkatkan kemampuan keterampilan gerak servis dalam permainan bolavoli indor
3. Bagi pelatih, sebagai salah satu pedoman untuk membantu meningkatkan permainan olahraga bolavoli, khususnya tentang bagaimana strategi menyerang dalam permainan bolavoli indor.
4. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca sekalian tentang servis yang lebih efektif digunakan dalam melakukan penyerangan pada tim Indonesia dan tim Thailand
5. Bagi insan bolavoli Indonesia, dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya penggemar permainan olahraga bolavoli tentang bagaimana strategi dalam permainan bolavoli

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1 ASEAN School Games

Permainan bolavoli sudah populer di berbagai negara salah satunya negara yang berada di ASEAN. Olahraga ini sering di pertandingan pada kejuaraan Asian Games. ASEAN (*Association Of Southeast Asian Nations*) atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara merupakan organisasi kawan yang mewadahi 10 kerjasama Negara di Asia Tenggara yaitu : Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Myanmar, Vietnam, Singapura, Kamboja, Laos dan Brunei Darussalam.

ASEAN School Games atau yang disebut juga dengan Youth SEA Games adalah pesta olahraga tahunan untuk sekolah-sekolah tinggi yang berada di kawasan Asia Tenggara dan dibawah kewenangan Dewan Olahraga Sekolah ASEAN (ASSC). ASSC adalah dewan olahraga regional apolitis yang mempromosikan olahraga diantara negara-negara. Asean School Games pertama kali diselenggarakan di Suphanburi, Thailand pada tahun 2009. Asean School Games (ASG) ke-2 , ke-3 , ke-4 masing-masing diselenggarakan oleh Malaysia, Singapura dan Indonesia. ASG ini mempertandingkan beberapa cabang olahraga salah satunya adalah bolavoli. Tujuan dilaksanakan Asean School Games : untuk mempromosikan solidaritas ASEAN kepada generasi muda melalui olahrag sekolah, selain itu jua untuk memberikan kesempatan kepadaatlet yang bersekolah untuk dapat membandingkan bakat olahraga

mereka dengan negara lain di kawasan ASEAN, dan untuk memberikan kesempatan bagi atlet untuk berinteraksi dengan atlet lain serta terlibat langsung dengan pertukaran budaya.

2.1.2 Hakikat Keterampilan

Keterampilan dalam olahraga merupakan suatu proses gerakan dan pembuktian dalam melakukannya dengan sebaik mungkin yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas dengan pasti dalam cabang olahraga (Mukhtar Ridwan, 2016). Suatu keterampilan dapat dikuasai oleh seseorang ketika dipelajari dan dilatih dengan rutin dan syarat tertentu seperti kegiatan latihan yang dilakukan secara rutin dalam jangka waktu yang tetap. Keterampilan dasar dalam permainan bolavoli sangat penting untuk dimiliki oleh seorang atlet dalam mencapai prestasi yang maksimal. Keterampilan dasar dalam bermain bolavoli dapat disimpulkan yaitu suatu tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan suatu teknik dasar.

Permainan bolavoli yang dilakukan secara efektif dan efisien dapat ditentukan dengan adanya kecepatan, ketepatan dan kemampuan dalam menyesuaikan diri. Keterampilan ini dapat dikuasai oleh seorang atlet jika dipelajari dan dilatih terus menerus secara tetap atau konsisten.

2.1.3 Hakikat Olahraga

Olahraga adalah usaha dalam meningkatkan kualitas diri. Olahraga tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia karena dalam kehidupan sendiri ada dua aspek yaitu aspek jasmani dan rohani yang harus ditingkatkan untuk lebih baik (Niluh, 2018).

Olahraga dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa pun tanpa memandang jenis kelamin, suku, agama dan sebagainya. Olahraga sendiri

mempunya tugas yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Hakekat olahraga sendiri berarti refleksi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang terpantul lewat hasrat dalam mewujudkan diri sendiri melalui prestasi olahraga yang dicapai. Kita sering mendengar dengan kata-kata bahwa kemajuan bangsa salah satunya berasal dari prestasi olahraganya.

Sejarah olahraga menyatakan bahwa kata-kata gerak tubuh, pendidikan jasmani, olahraga adalah istilah yang sangat populer dilingkungan masyarakat. Semua istilah dari olahraga merupakan gabungan dari pengertian yang dibuat dari semua bentuk latihan jasmani yang dilakukan dengan sukarela dengan maksud memperkuat otot-otot yang terdapat pada tubuh manusia. Kata *sport* sendiri berasal dari bahasa latin *disportate*, yang berarti menyenangkan, menghibur dan bergembira. Jadi dapat dikatakan sport adalah suatu wadah kesibukan manusia untuk mencari kegembiraan dengan menyenangkan diri dan sebagai wadah untuk memperkuat otot-otot dan menjaga kondisi fisik, kebugaran jasmani dan kesehatan.

Menurut Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, olahraga merupakan segala kegiatan yang berjalan secara sistematis dengan tujuan untuk mendorong, membina dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga merupakan sebuah aktivitas yang sangat penting dalam mempertahankan kebugaran diri (Bangun, 2016). Olahraga juga merupakan salah satu cara yang sangat penting dalam mereduksi atau meredakan stress. Oleh karena itu, sangat dianjurkan kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan olahraga secara rutin dan terstruktur.

Berolahraga merupakan kebutuhan hidup, karena karakteristik makhluk hidup salah satunya adalah melakukan gerakan atau bergerak. Antara manusia

dan aktivitas atau kegiatan fisik tidak dapat dipisahkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian olahraga adalah kegiatan jasmani yang berhubungan dengan aktivitas fisik yang bertujuan untuk kesehatan, kekuatan dan kesegaran tubuh serta kegiatan yang mengandung unsur pendidikan, permainan dan persaingan yang sehat.

2.1.4 Hakekat Bolavoli

Bolavoli adalah salah satu olahraga yang banyak dicintai oleh masyarakat di dunia (Gumilar Zakaria, Deni Mudian, 2018). Bolavoli adalah permainan beregu yang dimainkan dengan tempo yang cepat sehingga permainan bola sangatlah terbatas (Tri, 2018). Sedangkan dalam PBVSI (2014) bolavoli adalah olahraga yang dimainkan secara berlawanan antara dua regu yang berada dilapangan dengan dipisahkan oleh net Tujuan dari permainan ini adalah melewatkan bola yang dimainkan ke lapangan lawan lewati net dan berusaha untuk menjaga bola agar tidak jatuh di lantai lapangan dan mencegah usaha dari lawan untuk menjatuhkan bola dilapangan. Bolavoli mencerminkan bola melambung ke udara dengan menggunakan bagian tubuh manapun, asalkan sentuhan sempurna (Muhajir, 2017). Bolavoli memiliki lapangan berbentuk persegi panjang dengan panjang 18 meter dan lebar 9 meter dan ditengah dipasangan net sebagai pembatas antara dua tim dengan tinggi net putri 2.24 meter sedangkan tinggi net putra 2.43 meter dengan lebar 1 meter yang terbentang dengan kuat (Achmad, 2016). Setiap regu dapat melakukan tiga pantulan atau sentuhan. Bola dinyatakan dalam permainan ketika bola dipukul oleh *server* melewati atas net hingga bola menyentuh lantai.

Dalam pertandingan bolavoli dimainkan oleh dua tim yang saling berlawanan dengan setiap regu terdiri 6 pemain, setiap pemain yang bertanding

di dalam lapangan akan menempati posisi yang berbeda secara bergantian berdasarkan poin yang didapatkan (Diwanto, 2018). Karena setiap orang yang bermain dalam satu tim harus memiliki keterampilan baik itu teknik maupun taktik dalam usaha memperoleh poin meskipun berada di posisi yang berbeda (Riyanto, 2011). Bolavoli ini menyatukan 6 orang yang berbeda dengan kemampuan yang berbeda dan posisi yang berbeda sehingga setiap tim satu dengan yang lain akan memiliki ciri yang berbeda atau karakteristik yang berbeda (Azzaky, 2018). Permainan bolavoli menurut Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) mempunyai tujuan yaitu melompatkan bola dengan melewati net untuk dapat menyentuhkan bola kelapangan lawan (Wahyudi, 2017).

Teknik adalah suatu proses atau cara melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Teknik permainan bolavoli merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli merupakan salah satu unsur yang menentukan kemenangan atau kekalahan suatu tim dalam suatu pertandingan. Dalam permainan bolavoli dalam mendapatkan poin melalui empat cara, yaitu : *serve*, *smash*, *block*, atau melalui kesalahan yang dilakukan sendiri oleh lawan (Diwanto, 2018). Selain itu teknik ada juga taktik, taktik adalah rencana atau tindakan untuk mencapai tujuan.

2.1.5 Teknik Permainan Bolavoli

Permainan bolavoli merupakan permainan yang cukup sulit untuk dimainkan oleh orang awam, karena dalam mempelajari permainan ini biasanya harus menahan sakit untuk melakukan passing dan pukulan serta juga harus mempelajari teknik-teknik dari permainan ini yang tidak bisa dilakukan dalam

waktu yang singkat. Pertandingan bolavoli dapat dimainkan hingga lima set yang berarti dapat berlangsung selama 90 menit dimana pemain dapat melakukan 250-300 tindakan dilapangan yang didominasi oleh kekuatan otot kaki (Arte & Wahyudi, 2020). Teknik dasar permainan bolavoli harus benar-benar dikuasai agar dapat mengembangkan suatu variasi pertandingan sehingga pertandingan dapat berjalan dengan baik. Penguasaan teknik dasar bolavoli yang baik merupakan awal dari taktik permainan bolavoli yang baik pula. Teknik dasar bolavoli merupakan suatu unsur yang penting serta harus dikuasai oleh pemain bahkan tim karena tanpa penguasaan teknik dasar yang baik maka permainan bolavoli tidak dapat dimainkan dengan sempurna (Munhamir, Supriyadi, & Sunijantoro, 2015). Penguasaan teknik dasar permainan bolavoli menjadi salah satu faktor yang sangat penting agar mampu bermain dengan terampil, karena teknik dasar merupakan modal utama dalam permainan dan penguasaan teknik ini saling berikatan antara teknik dasar sampai teknik yang paling sulit untuk mendapatkan permainan yang diinginkan (Munir, Nurharsono, & Supriyono, 2013). Dan menguasai teknik dasar dalam bolavoli dapat menunjang permainan bolavoli dan menentukan kemenangan dan kekalahan suatu tim (Patsiaouras, Moustakidis, Charitonidis, & Kokaridas, 2011).

Sebelum melakukan suatu permainan, seorang pemain harus memahami teknik dasar permainan bolavoli karena bolavoli merupakan permainan beregu yang terdiri 6 pemain, dengan karakteristik yang berbeda dan kemampuan individu yang baik akan memudahkan untuk kerja sama serta memberikan hasil pertandingan yang baik (Munasifah, 2010:12).

Teknik dasar dalam permainan bolavoli terdiri dari berbagai macam. Teknik dasar permainan bolavoli tersebut antara lain:

1. *Service*

Service merupakan pukulan permulaan dan sebagai serangan awal dalam permainan bolavoli, sehingga perlu diperhatikan dalam melakukannya, karena servis yang baik adalah sering yang langsung mendapatkan poin dan menyulitkan lawan sehingga lawan kesulitan dalam menyusun variasi serangan bahkan servis yang dilakukan sulit untuk diterima oleh lawan (Nur Janah, 2015). Sedangkan menurut Agung Wahyudi (2017: 19) servis adalah pukulan pertama, baik permulaan permainan ataupun setelah terjadi kesalahan tiap rally. Setiap pemain selain libero harus menguasai keterampilan gerak servis, karena setiap pemain selain libero melakukannya.

Servis merupakan serangan awal yang *ace* atau langsung mendapatkan poin (Tri, 2018). Kualitas servis merupakan suatu daya ukur dalam strategi kemenangan yang harus diketahui. Servis adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bolavoli yang dilakukan dalam mengawali suatu pertandingan tetapi bisa juga sebagai serangan pertama yang cepat mendapatkan poin (Niluh, 2018). Servis merupakan serangan pertama yang digunakan dalam mengawali permainan bolavoli dengan menyulitkan pertahanan dari lawan (Winarno, 2013).

2. *Passing*

Passing adalah usaha dalam menerima bola dengan cara memainkan bola yang datang baik itu dari lawan maupun dari teman sendiri dengan teknik yang sudah ada (Kartikaningtyas, 2011). Tujuan dari *passing* adalah memberikan bola dengan baik untuk diberikan kepada

penumpukan atau teman dalam satu tim dengan arah yang tepat serta gerakan dan kecepatan yang stabil (Munir et al., 2013). Kemampuan passing akan didukung dengan koordinasi gerakan dari seluruh tubuh dari aunan tangan sehingga pergelangan tangan (Woro, Rahayu, & Setya, 2018). Dalam passing dengan menggunakan kedua lengan lebih efektif digunakan daripada satu lengan dan dapat dikembangkan menjadi sebuah serangan (Ajayati, 2017). *Passing* harus dilakukan dengan sebaik mungkin jika hasil passing baik maka pengumpukan atau teman seatu tim dapat mengatur serangan dan berpeluang untuk mendapatkan poin. *Passing* itu dibagi menjadi 2, yaitu :

1. *Passing* Bawah

Passing bawah adalah salah satu teknik dasar dalam permainan bolavoli yang digunakan untuk memainkan bola baik itu dengan teman dalam satu tim maupun dengan lawan dan untuk menerima pukulan dari servis (Niluh, 2018). Dalam permainan bolavoli, memainkan bola menggunakan teknik passing bawah dengan perkenaan bolanya pada ruas tangan diatas pergelangan tangan keatas sampai siku (Rosalina Ginting, Galih Dwi Pradipta, 2018). Sebagai upaya penyelamatan, passing bawah dapat dilakukan dengan satu lengan jika bola tidak memungkinkan dengan kedua tangan, biasanya bolanya jatuh pada posisi disamping atau didepan pemain dengan jarak yang cukup jauh dari jangkauan (Setyawan, 2017).

2. *Passing* Atas

Passing atas merupakan usaha seorang atlet dalam memainkan bola kepada teman dengan teknik yang digunakan yaitu perkenaan bola

pada jari-jari tangan (M.E. Winarno, 2013). Pada saat melakukan passing atas, jari tangan keseluruhan nantinya membentuk setengah lingkaran besar sebesar bolavoli dengan keadaan jari-jari tangan merenggang serta ibu jari membentuk sudut V terbaik, kemudian pada saat jari-jari menyentuh bola maka jari-jari sedikit ditegangkan sehingga mengikuti gerakan pergelangan tangan (Fauzi, 2010). Penguasaan teknik passing atas yang baik membuat *setter* lebih mudah dalam menyesuaikan arah dan tinggi bola atau memberikan bola dengan baik untuk diserang.

3. Umpan (Set Up)

Menurut Agung Wahyudi (2017: 22) mengumpan adalah pantulan melambungkan bola sehingga memberikan kesempatan kepada teman untuk memukul bola atau menyerang.

Menurut Nuril (2007) mengumpan merupakan salah satu teknik dalam memberikan bola kepada teman dalam satu tim dengan di gunakan untuk variasi serangan.

4. *Smash*

Smash merupakan pukulan yang sering digunakan untuk serangan utama yang banyak memberikan poin sehingga mencapai kemenangan. *Smash* adalah suatu tindakan memukul bola ke bawah dengan cara melakukannya menggunakan tenaga penuh dengan keras dan tajam sehingga bola yang dihasilkan akan bergerak menukik dengan cepat dan keras melewati atas net (Pranopik, 2017).

Seiring dengan perkembangan zaman, teknik smash dalam permainan bolavoli juga semakin berkembang dan bervariasi, diantaranya

yang pertama adalah teknik smash berdasarkan arah bola hasil pukulan yaitu *cross court smash* dan *straight smash*, kedua teknik *smash* berdasarkan kecepatan bola hasil pukulan yaitu *strong smash*, *lob* dan *drive*, ketiga teknik *smash* berdasarkan tingginya umpanan yaitu *open smash*, *quick smash*, *semi smash* dan *push smash*, serta juga ada *smash* dari belakang atau *back attack*(Ervionita, 2012).

Tahapan melakukan smash dibagi menjadi 4 tahap, yaitu :

1. Tahap *Run up* (lari menghampiri)
2. Tahap *Take of* (lepas landas)
3. Tahap *Hit* (memukul bola)
4. Tahap *Landing* (mendarat)

5. Block

Block merupakan benteng pertahanan yang digunakan untuk membendung serangan dari lawan, block sendiri merupakan teknik yang sulit untuk dilakukan. Namun dilihat dari persentase keberhasilannya sangat kecil karena arah serangan yang dilakukan tidak mudah ditebak dan semuanya dikendalikan oleh lawan. Keberhasilan dari block ditentukan dari ketinggian loncatan, jangkauan tangan saat block dan ketepatan melomcat. Block dilakukan dengan pergerakan tangan yang aktif (menggerakkan tangan ke kanan dan ke kiri) atau juga pasif (tangan pemain hanya dijulurkan). Block dalam dilakukan oleh satu, dua atau tiga pemain tergantung kebutuhan dalam pertahannya (Nuril Ahmadi, 2007).

Block merupakan upaya membendung serangan lawan di depan net dan *block* juga sebagai pertahanan pertama dari serangan lawan. Beberapa hal yang diketahui dan diperhatikan dalam melakukan block

adalah sikap persiapan, perkenaan bola dan sikap akhir setelah melakukan block.(M.E. Winarno, 2013) Teknik *block* berbeda untuk semua jenis serangan lawan tergantung pada fase permainan (Giatsis, Lopez Martinez, & Gea García, 2015)

2.1.6 **Macam Servis**

Setiap pemain memulai pertandingan dengan melakukan servis, baik itu servis top spin maupun float (Maliki, 2017). Servis adalah pukulan pertama, baik permulaan permainan ataupun setelah terjadi kesalahan tiap rally. Setiap pemain selain libero melakukannya. Servis adalah satu-satunya keterampilan gerak bermain bolavoli dengan penguasaan dan keberhasilan bola sepenuhnya berada pada pemain yang melakukan servis. Teknik bermain yang harus dikuasai adalah mengerti dan memahami teknik servis (Wahyu, Jati, Hidayah, & Wahyudi, 2020). Cara yang dapat dilakukan seorang server agar servis yang dilakukan dapat memperoleh peluang untuk menjadi serangan yang baik dan mematikan yaitu melakukan servis dengan membuat jalannya bola meluncur dengan cepat dan bola berubah-ubah arahnya serta menempatkan bola ke daerah yang kosong dan ke arah pemain yang lemah kemampuan passing atau menerima bolanya atau bahkan mengarahkan kepada pemain yang sedang melakukan perpindahan posisi dan mengarahkan kepada pemain yang baru menggantikan pemain yang lainnya. Sedangkan kegagalan servis sering sekali terjadi yang disebabkan oleh kurangnya konsentrasi, terburu-buru dan tanpa harapan yang jelas, salah dalam melakukan pukulan bagian bola, tidak tepat dalam melempar bola dan lainnya. Teknik dasar melakukan servis harus dikuasai dengan baik oleh setiap pemain bolavoli dan tidak boleh diabaikan, serta harus dilatih terus-menerus (Kartikaningtyas, 2011).

Teknik servis merupakan salah satu teknik yang sangat penting yang wajib dikuasai oleh pemain, karena servis ini digunakan untuk memulai suatu permainan dalam bolavoli, dan perkembangannya servis menjadi suatu teknik yang digunakan dalam penyerangan (Andibowo, 2018). Servis adalah serangan pertama yang digunakan dalam permainan bolavoli yang menyulitkan pertahanan (Winarno, 2013). Servis adalah tindakan teknis-taktis ofensif yang memiliki pengaruh signifikan pada tindakan untuk mencetak poin langsung dan menyulitkan lawan untuk membangun serangan dan mengurangi serangan tempo pertama dan meningkatkan kinerja blok (Valhondo, Fernández-Echeverría, González-Silva, Claver, & Moreno, 2018). Dalam melakukan servis terdapat faktor yang sangat penting yaitu panjang tungkai dan panjang lengan serta daya ledak yang menjadi faktor yang paling penting (Priambodo, 2017).

Servis dalam permainan bolavoli menjadi predaktor keberhasilan (Valhondo, Fernández-Echeverría, González-Silva, Claver, & Moreno, 2018). Sehingga penempatan dan pergerakan pemain bertahan sangat berpengaruh dari servis yang dilakukan (Paulo, Zaal, Fonseca, & Araújo, 2016). Pada saat melakukan servis dapat dengan cara mengalihkan penerima kepada pemain yang didepan sehingga menghalangi pengamatan lawan (Sors et al., 2018).

Menurut Nuril (2007 : 20) servis adalah pukulan pertama yang dilakukan dari garis belakang lapangan dan di lakukan dengan menyebrangkan bola ke lapangan lawan. Pukulan servis ini digunakan untuk memulai suatu pertandingan dan akan di lakukan servis jika terjadi kesalahan, karena servis ini sangat berperan dalam mendapatkan poin, sehingga pukulan ini harus dilakukan dengan

1. Yakin

2. Terarah
3. Keras
4. Menukik
5. Menyulitkan lawan

Dalam melakukan servis harus diperhatikan hal-hal berikut ini :

1. Berkonsentrasi sebelum melakukan servis
2. Mengusahakan bola masuk ke dalam lapangan lawan
3. Mengusahakan bola yang dihasilkan dari servis keras dan menukik
4. Melihat lawan yang lemah, sehingga dapat mudah untuk mendapatkan poin
5. Mengetahui posisi lawan yang lemah

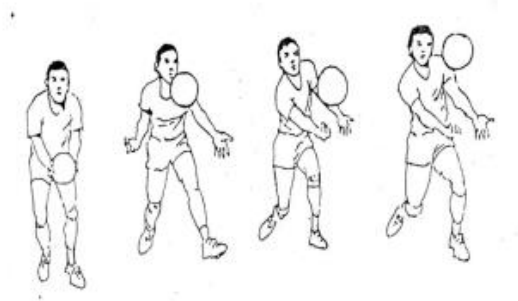
Ada beberapa jenis servis dalam permainan bolavoli diantaranya servis tangan bawah (*underhand service*), servis tangan samping (*side hand service*), servis atas kepala (*over head service*), servis mengambang (*floating service*), servis topspin, dan servis loncat (*jump service*).

1. Servis Tangan Bawah (*Underhand Service*)

Posisi awal dalam melakukan servis tangan bawah adalah berdiri dengan posisi kaki satu berada didepan, posisi yang tersebut merupakan kaki yang berlawanan dengan tangan yang akan memukul bola. Tangan yang akan digunakan untuk memukul harus lurus dan kencang sehingga sikut tidak bengkok. Berikut ini adalah cara melakukan servis tangan bawah :

1. Persiapan
 - a. Kaki yang berlawan dengan tangan yang memukul didepan

- b. Berat badan harus seimbang
 - c. Bahu sejajar dengan net
 - d. Bola dipegang setinggi pinggang dan bola berada di depan tubuh
 - e. Pandangan mata lurus ke arah bola
2. Pelaksanaan
- a. Ayunkan tangan yang memukul ke belakang
 - b. Pindahkan berat badan ke kaki belakang
 - c. Ayunkan tangan yang memukul ke depan
 - d. Pindahkan berat badan ke kaki depan
 - e. Pukullah bola setinggi mungkin
 - f. Konsentrasilah pada bola



Gambar 2.1 Servis Bawah (*Underhand Service*)

Sumber : Winarno, 2013. p.40

2. Servis Mengambang (*Float Service*)

Disebut servis mengambang karena bola yang dihasilkan dari servis ini tidak mengandung putaran sehingga bola berjalan dengan cara mengapung atau mengambang. Servis float memiliki sedikit atau tidak ada putaran sama sekali. Karena bola tanpa putaran sama

sekali karena bola tanpa putaran sangat tidak stabil, servis pelampung bergerak di udara dengan aksi goyah, pevah, tenggelam, bergerak dan sisi ke sisi dan ke atas dan kebawah (Singh, 2016). Dalam melakukan *floating serve* kekuatan otot tangan sangat berpengaruh sangat tinggi terhadap keberhasilan (Novianingsih & Irianto, 2019). Dan floating serve ini memiliki control waktu yang baik selama melakukannya (Huang & Hu, 2007).

Kelebihan servis mengambang adalah bola yang dihasilkan sulit untuk diterima karena jalannya bola tidak berjalan di satu lintasan sehingga kecepatan bola tidak teratur. Selain itu bola melayang ke kanan dan ke kiri atau ke atas dan ke bawah sesuai dengan teknik memukulnya sehingga arah datangnya bola sulit untuk diprediksi dan ketika bola sedikit di dorong makan akan jatuh dengan tiba-tiba. Kelemahan dari servis ini adalah bola tidak bertenaga sehingga menyebabkan bola bergerak terlalu mengambang ke atas bahkan keluar dari lapangan. Berikut ini adalah teknik dalam melakukan servis mengambang :

1. Persiapan (bagi yang tidak kidal)
 - a. Berdiri di garis belakang dalam lapangan dengan kaki yang belawan dengan tangan memukul didepan
 - b. Peganglah bola dengan tangan kiri dan gunakan tangan kanan untuk memukul dengan menggunakan telapak tangan yang terbuka
 - c. Lambungkan bola dengan tangan kiri kurang lebih dari kepala

d. Tariklah tangan ke arah belakang atas kepala

2. Pelaksanaan

a. Pukullah bola didepan atas kepala dengan cara sedikit mendorong bola dengan pergerakan tangan sedikit memotong garis tengah bola

b. Pukullah bola tanpa atau dengan spin, renggangkan pergelangan tangan jika ingin mendapatkan bola tanpa putaran

c. Pukullah bola dengan telapak tangan dengan gerakan lanjutan

d. Pindahkan kaki kanan kedepan dengan tujuan memindahkan berat badan ke depan

e. Jatuhkan lengan pemukul dengan perlahan sebagai gerak lanjutan

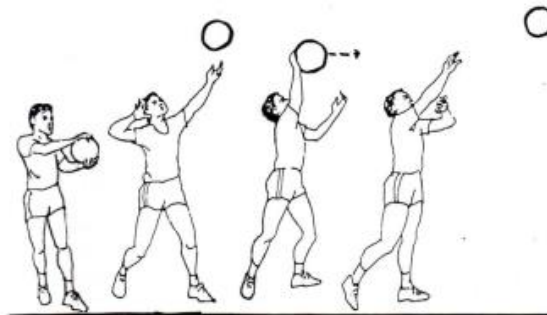
f. Setelah itu cepatlah masuk ke daerah pertahanan

3. Gerak lanjut

a. Langkahkan kaki belakang ke depan kaki yang terdepan tadi

b. Jatuhkan lengan pemukul dengan perlahan

c. Bergerak cepat menuju daerah pertahanan



Gambar 2.2 Servis Mengambang (*Float Service*)

Sumber : Winarno, 2013. p.50

3. Servis Topspin

Servis topspin memiliki kelebihan yaitu bola yang dihasilkan bergerak dan jatuh dengan cepat sehingga sulit untuk diterima. Kelemahannya servis ini bola yang lakukan stabil sehingga tingkat konsisntensitasnya lebih rendah dari servis yang lain. Berikut ini langkah dalam melakukan servis :

1. Persiapan

- a. Berdirilah di garis belakang dalam plapangan bolavoli, putarlah bahu ke arah garis pinggir
- b. Peganglah bola lurus ke depan setinggi bahu

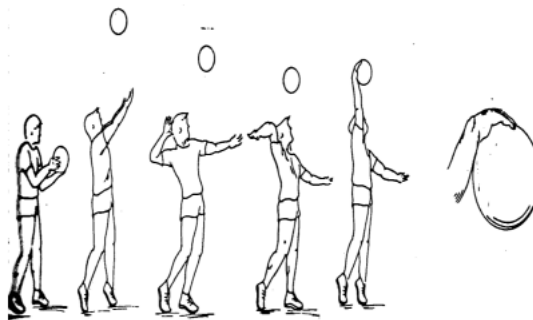
2. Pelaksanaan

- a. Lemparkanlah bola ke atas
- b. Lemparkan bola tanpa atau dengan sedikit spin
- c. Ayunkan lengan ke belakang
- d. Angkat sikut ke atas di dekat telinga
- e. Pukullah dengan telapak tangan yang terbuka
- f. Gulunglah pergelangan tangan dengan penuh tenaga

g. Pandanglah arah bola setelah melakukan pukulan

3. Gerak Lanjut

- a. Langkahkan kaki yang belakang ke depan
- b. Jatuhkan lengan yang digunakan memukul dengan perlahan
- c. Bergeraklah cepat memasuki daerah pertahanan



Gambar 2.3 Servis Topspin

Sumber : Winarno., 2013. p.43

4. Jumping Serve

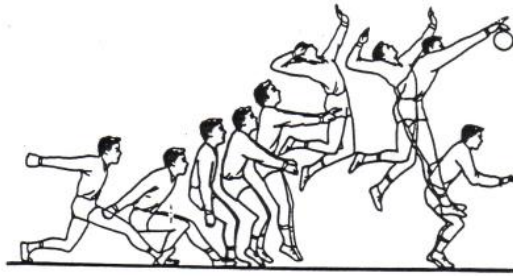
Jumping Serve adalah salah satu keterampilan dalam bolavoli modern yang memberikan keterampilan yang menarik dan dramatis yang memikat para pemain dan penonton (Hussain, n.d.). Jumping serve merupakan teknik dasar dari servis yang sulit untuk dilakukan karena servis ini gerakannya sangat konkret yaitu loncatan, kekuatan dan kecepatam (Dimiyati, 2016). Jump serve merupakan salah satu setangan yang efektif digunakan dalam menyerang selama pertandingan berlangsung sehingga dapat menentukan kalah menangnya suatu tim. Jump serve menghasilkan pukulan top spin yang menggabungkan kekuatan, keseimbangan, tekanan, timing dan

feeling pemain terhadap bola yang akan dipukul (Aswara, 2016). Servis dalam permainan bolavoli modern saat ini, bola yang dipukul menghasilkan kecepatan yang cukup tinggi, sehingga lawan sulit untuk menerimanya. .

Jumping serve menjadi senjata paling berbahaya bagi tim bolavoli, karena server melompat yang hebat dapat menghasilkan sejumlah ace selama pertandingan. *Jumping serve* digunakan untuk mencetak ace langsung atau membuat defender sulit menerima (Ciuffarella et al., 2013). Pada permainan bolavoli *jump serve* menjadi servis yang paling umum digunakan karena sering ini dapat dilakukan dengan sekuat tenaga sehingga dapat dilakukan dengan maksimal (Jiménez-Olmedo, Penichet-Tomás, Sáiz-Colomina, Martínez-Carbonell, & Jove-Tossi, 2012).

Cara melakukan :

1. Berdirilah di garis belakang dan menghadaplah ke net
2. Peganglah bola dengan tangan
3. Lambungkan bola ke arah atas depan badan
4. Tekuk kedua lutut untuk mengambil awalan dalam lompatan yang tinggi
5. Pukullah bola setinggi mungkin
6. Lecutkan pergelangan tangan secepat-cepatnya sehingga menghasilkan top spin yang baik
7. Mendaratkan dengan kedua kaki
8. Masuklah ke daerah pertahanan



Gambar 2.4 Jumping Service

Sumber : Winarno., 2013. p.55

2.1.7 Kunci Keberhasilan *Service*

Kunci keberhasilan *service* merupakan gabungan dari atlet yang berbakat dengan proses pembinaan atau latihan yang baik. Untuk menuju keberhasilan pemain bolavoli dalam melakukan *service* berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *service* : teknik, taktik, kematangan mental, kerjasama dan kekompakan, dan pengalaman bertanding.

a. Aspek Teknik

Teknik merupakan cara yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tertentu secara efektif dan efisien. Teknik dalam permainan bolavoli dapat diartikan sebagai kegiatan atau cara dalam memainkan bola dengan cara melakukan gerakan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta peraturan yang sedang berlaku (Liawanto, 2014). Teknik dalam permainan bolavoli ada beberapa macam, seperti :

1. Servis
2. Passing
3. Umpan
4. Bendungan / Block

5. Smash

b. Aspek Taktik

Taktik merupakan sebuah akal atau siasat yang digunakan dalam mencapai suatu kemenangan dalam pertandingan baik itu perorangan, kelompok maupun tim. Hakikat taktik adalah cara dalam menyusun siasat dalam melakukan suatu usaha dengan menggunakan akal pikiran yang sesuai dengan kondisi fisik serta kemampuan teknik yang dimiliki dan mempertimbangkan kemampuan dan kelemahan dari lawan dengan melakukan tindakan yang tidak menyelewang peraturan yang sedang berlaku hingga mencapai sebuah kemenangan dalam pertandingan. Selain itu hakikat taktik adalah daya pikir yang digunakan dengan sikap kreatif dalam menentukan rencana alternatif secara efektif, efisien dan produktif untuk memecahkan masalah dan memenangkan sebuah pertandingan. Jenis taktik terdiri dari (1) Taktik penyerangan ,(2) Taktik pertahanan.

1. Taktik penyerangan

Taktik penyerangan diartikan untuk mengharuskan regu lawan bertindak menurut regu yang menjalankan penyerangan. Penyerangan harus dapat memimpin pertandingan secara aktif dan progresif untuk mematahkan perlawanan lawan. Prinsip taktik dalam bermain bolavoli adalah usaha untuk mematikan bola dilapangan lawan dengan jalan apapun yang diperkenankan peraturan permainan. Taktik penyerangan bervariasi sehingga dapat mencapai kemenangan dengan kerja sama tim, penuh semangat tanpa mengenal menyerah dan mempunyai daya tahan yang prima.

2. Taktik pertahanan

Taktik pertahanan mengandung maksud bahwa pemain bertahan dalam keadaan menerima serangan dengan harapan adanya kesalahan tim lawan dari penyerangan. Taktik bertahan harus berprinsip agar dengan bertahan itu regunya akan dapat menyerang kembali regu lawan. Taktik pertahanan paling tidak disenangi hampir oleh semua pemain karena menandakan kelemahan suatu tim dan menjadi titik awal dalam melakukan serangan terhadap tim lawan (Munasifah, 2008).

c. Kematangan Mental

Kematangan mental adalah proses kejiwaan atau keseluruhan struktur yang sudah terencana atau terorganisasi dengan baik secara sadar atau tidak sadar. Kematangan mental harus dimiliki oleh seorang atlet, karena kematangan mental ini sangat penting dalam pertandingan ketika seorang atlet tidak memiliki kematangan yang baik maka atlet dalam proses keterampilan mencapai prestasi tidak akan berjalan dengan baik.

2.1.8 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori di atas bahwa untuk dapat melakukan *service* yang baik, seorang pemain dituntut untuk mempunyai kemampuan atau keterampilan yang baik dalam melakukan *service*. Hal ini dikarenakan teknik merupakan faktor utama yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan *service*. Selain itu penguasaan teknik merupakan salah satu yang menentukan menang atau kalahnya suatu tim dalam pertandingan di samping faktor fisik, mental dan taktik.

Service adalah pukulan pertama, baik permulaan permainan ataupun setelah terjadinya kesalahan setiap permainannya (Agung, 2017). Setiap pemain

selain libero harus menguasai teknik *service*, karena setiap pemain selain libero melakukan *service* tersebut.

Survey keberhasilan *service* bolavoli yang dilakukan di tim Indonesia dan tim Thailand sektor putra dan putri pada ASEAN School Games merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengetahui posisi yang sering diserang, *service* yang digunakan dalam kejuaraan ASEAN School Games tersebut dan efektifitas *service* digunakan oleh kedua tim yang sering memasuki babak final selama 5 tahun terakhir di kejuaraan ASG ini.

2.2. Hipotesis

Berdasarkan teori diatas, dalam penelitian ini penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

1. Posisi yang sering diserang adalah posisi 6 atau posisi tengah pada tim Indonesia dan Thailand
2. *Service* yang sering digunakan adalah jump floating *service* pada tim Indonesia dan Thailand
3. Perbedaan efektifitas antara kedua tim Indonesia dan Thailand tidak jauh beda dengan kategori cukup.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka kesimpulan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Posisi yang sering diserang oleh tim Indonesia putra adalah posisi 6
2. Posisi yang sering diserang oleh tim Indonesia putri adalah posisi 6
3. Posisi yang sering diserang oleh tim Thailand putra adalah posisi 5
4. Posisi yang sering diserang oleh tim Thailand putri adalah posisi 1.
5. Jenis *service* yang sering digunakan tim Indonesia putra adalah *jump service*
6. Jenis *service* yang sering digunakan tim Indonesia putri adalah *floating service*
7. Jenis *service* yang sering digunakan tim Thailand putra adalah *jump floating service*
8. Jenis *service* yang sering digunakan tim Thailand putri adalah *jump floating service*
9. Perbandingan efektifitas *service* yang digunakan antara tim Indonesia putra dan tim Thailand putra lebih efektif tim Indonesia putra dengan kategori baik
10. Perbandingan efektifitas *service* yang digunakan antara tim Indonesia putri dan tim Thailand putri lebih efektif tim Thailand putri dengan kategori cukup.

5.2. Saran

Dari simpulan di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya untuk mengefektifkan servis, pelatih memperbaiki latihan servis pada para atlet dan menyarankan atlet untuk menggunakan servis yang lebih efektif untuk digunakan.
2. Kepada pengurus atau pembinaan atlet dalam pembinaan bolavoli harus mengikuti perkembangan bolavoli modern saat ini, yaitu bermain dengan menggunakan *jump floating serve*, karena dengan menggunakan servis ini akan lebih efektif memperoleh poin.
3. Bagi pemain pemula lebih meningkatkan kemampuan menguasai teknik servis dengan baik dan benar sehingga raihan angka yang didapat lebih tinggi dan memiliki tingkat kegagalan yang rendah pada saat pertandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, I. Z. (2016). Hubungan Antara Power Tungkai, Koordinasi Mata-Tangan, Dan Rasa Percaya Diri Dengan Hasil Keterampilan Open Spike Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 4(1, ISSN 2338-2996), 78–90.
- Ajayati, T. (2017). The Learning Model of Forearm Passing In Volleyball for Junior High School. *JETL (Journal Of Education, Teaching and Learning)*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.26737/jetl.v2i2.289>
- Alishah, E. R., Ates, O., Ahmadi, M., & Journal, E. (2017). The Effects of Attentional Focus on the Perdormance of Volleyball Jump Seerve in Elite Players. *Physical Education and Sport Science*, 3(January 2019), 49. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1066314>
- Andibowo, T. (2018). Pengaruh Latihan Standing Servis Dan Jumping Servis Terhadap Kemampuan Servis Atas Bola Voli, 4(2), 35–49.
- Arte, Y. B., & Wahyudi, A. (2020). Thee Effect of Plyometric Exercise And Arm Muscle Strength on Smash Ability of Pervoba Volleyball Athletes, 9(2), 138–144.
- Aswara, A. Y. (2016). Pengembangan Model Latihan Servis Bola Voli, 8.
- Azzaky, A. (2018). Karakteristik Permainan Bolavoli Grand Final Livoli Divisi Utama Putra Tahun 2018 Magetan Jawa Timur.
- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. *Publikasi Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Broto, D. P. (n.d.). Danang Pujo Broto; Dosen PGSD Penjas FIK UNY Yogyakarta 174, 174–185.
- Ciuffarella, A., Russo, L., Masedu, F., Valenti, M., Izzo, R. E., & Angelis, M. D. E. (2013). Notational Analysis of the Volleyball Serve, 6(11), 29–35. <https://doi.org/10.2478/tperj-2013-0013>
- Dimiyati, A. (2016). Keterampilan Jumping Service: Hubungan Antara Daya Ledak Otot Lengan, Koordinasi Mata-Tangan, Dan Rasa Percaya Diri, 4(November), 219–230.
- Diwantor. (2018). Analisis Keterampilan Bermain Pertandingan Bolavoli Final Asian Games 2018: Korea Selatan Lawan Iran . *信阳师范学院*, 10(2), 1–5.
- Ervionita, N. (2012). Efektivitas Hasil Smash Pada Kejuaaran Liga Bola Voli SeriVo-Se-Kalimantan Barat 1–7.
- Fafourite, A. (2018). Survei Ketepatan Jump Service Dan Floating Service Terhadap Permainan Bolavoli Pada Club Putri Zikansa Usia 13-15 tahun Kota Blitar, 02(04).

- Fauzi. (2010). Pengumpan (Setter) Sebagai Jantungnya Permainan Olahraga Bola Voli. *Olahraga Prestasi*, 6, 110–115.
- FIK, 2014. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang. UNNES
- Giatsis, G., Lopez Martinez, A. B., & Gea García, G. M. (2015). The efficacy of the attack and block in game phases on male FIVB and CEV beach volleyball. *Journal of Human Sport and Exercise*, 10(2), 537–549. <https://doi.org/10.14198/jhse.2015.102.01>
- GUMILAR ZAKARIA, DENI MUDIAN, P. R. (2018). Pengaruh Latihan Plyometrics Jump To Box Terhadap Peningkatan Power Tungkai Siswa Kelas X Pada Permainan Bola Voli, 5(01).
- Hirunrat, S., & Ingkatecha, O. (2015). Kinematic and kinetics of jumping serve in youth national and national Thai female volleyball players of Thailand. *International Journal of Sport and Exercise Science*, 7(1), 13–16.
- Huang, C., & Hu, L. (2007). Kinematic Analysis Of Volleyball Jump Topspin And Float Serve. *Chenfu Huang, Lin-Huan Hu Mean ± SD. XXV ISBS Symposium*, 333–336.
- Hussain, I. (n.d.). A Comparison Of Selected Biomechanical Parameters of Spike Serves between Intervarsity and Intercollegiate Volleyball Players, 2(2).
<https://southeastasiansportsnews.blogspot.com/p/asean-school-games.html> (diunduh 2 Juli 2019)
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pesta_Olahraga_Pelajar_Perbara (diunduh 2 Juli 2019)
- Jiménez-Olmedo, J. M., Penichet-Tomás, A., Sáiz-Colomina, S., Martínez-Carbonell, J. A., & Jove-Tossi, M. A. (2012). Serve analysis of professional players in beach volleyball. *Journal of Human Sport and Exercise*, 7(3), 706–713. <https://doi.org/10.4100/jhse.2012.73.10>
- Junaidi, S. S. H. (2015). Servis Melompat Bolavoli Pada Final Proliga Tahun 2015 di Yogyakarta. *Jurnal Sportif*, 1(1), 60–73.
- Kartikaningtyas, E. (2011). Awalan Dan Tanpa Awalan Terhadap Hasil Pada Atlet Putra Klub Porvit Kabupaten Kudus Tahun 2010
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi), PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Liawanto, O. (2014). Pengaruh Latihan Akurasi Terhadap Ketepatan Service Atas Dalam Permainan Bola Voli. *Jurnal Keperawatan*, 2 No 2(1), 1–6. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5606>
- LOPEZ, J. P. (2013). Analysis of the Service as a Performance factor in high-level volleyball and beach volleyball. *Analysis of the Service As a Performance Factor in High-Level Volleyball and Beach Volleyball*, 1–117.

- Maliki, T. S. (2017). Mengembangkan Model Latihan Servis Atas Bola Voli, 3(2), 228.
- Muhajir. (2017). *Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan smp/mts kelas vii*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from <http://repositori.kemdikbud.go.id/6924>
- Munasifah. 2008. *Bermain Bola Voli*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Munhamir, M. D. I., Supriyadi, & Sunijantoro, A. G. (2015). Pengembangan pola latihan penyerangan dalam permainan bolavoli menggunakan media audio visual pada tim bolavoli putri ukm uabv universitas negeri malang.
- Munir, M., Nurharsono, T., & Supriyono. (2013). Journal of Physical Education , Sport , Meningkatkan Pembelajaran Passing Bolavoli Dengan Media Keranjang Target, 2(2), 518–523.
- Niluh. (2018). Analisis Keberhasilan Dan Kegagalan Timnas Bolavoli Putri Pada Asean Games 2018.
- Novianingsih, B., & Irianto, D. P. (2019). The effect of training method and strength of the hands muscle towards float serve in volleyball extracurricular. *Journal of Education, Health and Sport*, 9(2), 30–43.
- Nur Janah. (2015). Perbedaan Tingkat Keberhasilan Receive Service Bola Float Dan Top Spin Pada Tim Empat Besar Volleyball Women's World Cup 2015 The Differences The Success Rate Or Receive Service Floating Ball And Top Spin On The Four Major Team Of Women's Volleyball W, 643.
- Patsiaouras, A., Moustakidis, A., Charitonidis, K., & Kokaridas, D. (2011). Technical Skills Leading in Winning or Losing Volleyball Matches During Beijing Olympic Games, 11(2), 39–42.
- Paulo, A., Zaal, F. T. J. M., Fonseca, S., & Araújo, D. (2016). Predicting volleyball serve-reception. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01694>
- Pranopik, M. R. (2017). Pengembangan Variasi Latihan Smash Bola Voli. *Jurnal Prestasi* 1(1). <https://doi.org/10.24114/jp.v1i1.6495>
- Pratiwi, D. D., Eka, G., Darmawan, B., Chandra, K., & Kusuma, A. (2018). Pengaruh Pelatihan Floating Overhand Service dan Hook Service Terhadap Ketepatan Service. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga Undiksha*, 9(1), 1–10.
- Priambodo, E. N. (2017). Hubungan Panjang Lengan dan Panjang Tungkai dengan Kemampuan Vertical Jump, Spike Jump Reach dan Block Jump Reach Remaja Putra. *Hubungan Panjang Lengan Dan Panjang Tungkai Dengan Kemampuan Vertical Jump, Spike Jump Reach Dan Block Jump Reach Remaja Putra*, 7(1), 35–38. <https://doi.org/10.15294/miki.v7i1.12036>
- Rosalina Ginting, Galih Dwi Pradipta, M. O. O. M. (2018). TINGKAT SPORTIVITAS ATLET VOLI UNIVERSITAS PGRI SEMARANG. *信阳师范学院*, 10(2), 1–15.

- Saptono, T. (2013). Perbedaan Pengaruh Metode Mengajar Reciprocal Dan Self Check Terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/JPJI.V9I2.3013>
- Septiyanto, A., & Suharjana, S. (2017). Pengaruh Metode Latihan Imagery Dan Konsentrasi Terhadap Ketepatan Floating Service Atlet Bola Voli Diy. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3). <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.8249>
- Setyawan, I. P. (2017). Tingkat Keterampilan Bermain Bola Voli Siswa Peserta Ekstrakurikuler Bola Voli Di SMA Negeri 3 Klaten Tahun 2016/2017, (December).
- Singh, P. (2016). Analysis of selescted kinematic variables with the performance of volleyball players in float serve, 3(3), 29–32.
- Sors, F., Lath, F., Bader, A., Santoro, I., Galmonte, A., Agostini, T., & Murgia, M. (2018). Predicting the length of volleyball serves: The role of early auditory and visual information. *PLoS ONE*, 13(12). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0208174>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian (Studi Kasus), Metode Deskriptif. (April 2015), 31 -46
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tri, D. (2018). Produktivitas Service Pemain Bola Voli Putri Pada Proliga Tahun 2018.
- Valhondo, Á., Fernández-Echeverría, C., González-Silva, J., Claver, F., & Moreno, M. P. (2018). Variables that Predict Serve Efficacy in Elite Men's Volleyball with Different Quality Of Opposition Sets. *Journal of Human Kinetics*, 61(1), 167–177. <https://doi.org/10.1515/hukin-2017-0119>
- Verawati, N. (2011). *Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Jawa Tengah Tahun 2011*.
- Viera. Barbara L. 2004. Bola Voli tingkat Pemula. Jakarta Rajawali Pers.
- Wahyu, A., Jati, K., Hidayah, T., & Wahyudi, A. (2020). The Implementation of Team Games Tournament Learning Model to The Volleyball Play Technique in Randudongkal junior high School, 9(1), 32–37.
- Wahyudi, Agung. 2017. Bermain Bolavoli. Semarang : Lensa Media Pustaka Indonesia
- Wahyudi, A. (2017). Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations. *Model Development of Volleyball Thrower*, 140–143. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Winarno, M. E. (2013). Teknik Dasar Bermain Bolavoli. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.

Wicaksono, D. (2015). Menerima Servis (Receive Serve) Dalam Permainan Bola Voli. *Jurnal Olahraga Prestasi*.

Woro, P. A. P., Rahayu, T., & Setya, R. (2018). The influence of Learning Approeach and Eye-Hand Coordination on The Learning Qutcomes of Mini Volleyball Passing Skill 8(1), 39–43.